

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN KARET
MENJADI LAHAN KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LUBUK BATANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

***TITLE FACTORS INFLUENCING THE CONVERSION OF RUBBER LAND TO OIL
PALM LAND IN LUBUK BATANG SUBDISTRICT OGAN KOMERING ULU
DISTRICT***

WAHYU NURDIYA¹, SEPTIANITA², PUTRI AYU OGARI³

Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja

Jln Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja

*E-mail: ilham.adis25@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini memiliki arahan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani terhadap alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di kecamatan lubuk batang kabupaten ogan komering ulu. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dimana penelitian menggunakan analisis regresi biner logistik. Data diperoleh dengan teknik wawancara kepada responden yang ada dalam sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dipersiapkan sebelumnya. Hasil penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam keputusan konsumen terhadap alih fungsi lahan yaitu variabel modal (X1), variabel pendapatan (X2), variabel harga (X3) dan variabel luas lahan (X4).

Kata Kunci : Petani, Alih Fungsi, Karet, Kelapa

ABSTRACT

This study has directions to find out the factors that influence farmers' decisions regarding the conversion of rubber land to oil palm land in Lubuk Batang sub-district, Ogan Komering Ulu district. This research method was carried out using a quantitative method where the research used binary logistic regression analysis. The data were obtained by interviewing the respondents in the sample using a questionnaire as a data collection tool that had been prepared beforehand. The results of this study are the factors that have a significant influence on consumer decisions on land conversion, namely the capital variable (X1), income variable (X2), price variable (X3) and land area variable (X4).

Keywords: *Farmers, Function Transfer, Rubber, Oil Palm*

PENDAHULUAN

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan komoditi hasil hutan bukan kayu yang termasuk dalam kelompok tanaman penghasil getah yang dapat diusahakan di kawasan hutan (Menteri Kehutanan, 2009). Namun demikian, selain menghasilkan getah, tanaman karet juga dapat menghasilkan kayu. Perkebunan karet rakyat adalah perkebunan karet yang dimiliki dan dikelola oleh rakyat.

Perkebunan rakyat biasanya memiliki luas lahan yang tidak terlalu luas, luas lahan maksimal 25 ha serta pengelolaan tanaman yang memiliki jumlah tanaman lebih dari Batas Minimum Usaha (Lestari & Zulaikha, 2019).

Perkebunan karet merupakan perkebunan rakyat yang tidak memiliki badan hukum. Produktivitas perkebunan karet rakyat yang rendah disebabkan oleh kurangnya

pemodalannya yang dikeluarkan oleh pengelola dan rendahnya penguasaan serta penggunaan teknologi. Sehingga mengakibatkan kebanyakan perkebunan yang di kelola oleh rakyat perawatannya kurang diperhatikan dan kebanyakan jarakta namanya tidak di perhatikan. Faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet adalah tempat penjualan, kualitas karet, lama penjualan. Semakin membaik atau semakin meningkatnya kelima unsure tersebut maka semakin tinggi produktivitas usaha tani mereka dan pendapatan petani juga akan ikut meningkat. Semakin luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani, maka akan semakin besar produksi dan pendapatan yang dihasilkan. Biaya produksi meliputi biaya tetap misalkan sewa lahan dan penyusutan alat, sedangkan biaya Variabel misalkan biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, transportasi dan biaya pemeliharaan (Aqbari *et al.*, 2020).

Siklus ekonomi tanaman karet yang panjang 25-30 tahun dengan masa tanam belum menghasilkan 5-6 tahun. Apabila umur tanaman sudah tua ataupun rusak akan menyebabkan penurunan produksi sehingga mempengaruhi pendapatan petani, maka diperlukan untuk melakukan peremajaan yaitu proses perbaikan tanaman dengan menggantikan tanaman baru. Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada diwilayah Sumatra dan Kalimantan (Anwar, 2005). Namun di kabupaten ogan komering ulu di desa sumber bahagia

kecamatan lubuk batang memiliki Luas lahan karet sebesar 12.309 ha dan dapat memproduksi 10.603,52 ton/th.

Desa sumber bahagia sebagian masyarakatnya bermata pencarian bergantung pada sektor pertanian, terutama pada tanaman karet. Keadaan yang dihadapi oleh harga karet yang selalu mengalami naik turun sehingga membuat petani karet selaku pelaku industri karet merasa cemas. Yang dimana berdampak langsung pada petani karet di sumber bahagia karena sebagian petani disana hidupnya bergantung pada perkebunan karet.

Masyarakat di Desa Sumber Bahagia rata-rata sudah beralih fungsi menjadi lahan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan harga sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya dan membuat masyarakat beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit. Luas lahan kelapa sawit di kabupaten OKU pada tahun 2020 sebesar 43.670.00 ha dengan produksi sebesar 3.298.00 ton/th.

Mengacu pada fenomena yang terjadi dan beberapa teori yang ada fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Bahagia Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Lokasi dipilih dengan sengaja (purposive), dengan

pertimbangan bahwa Desa Sumber Bahagia tersebut merupakan tempat dengan banyaknya petani yang alih fungsi lahan pertanian. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, data dikumpulkan dari penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner dan diambil secara acak dengan metode *propotioned stratifiet random sampling*.

Teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kajian primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yaitu petani melalui teknik wawancara pada sampel, kuesioner serta observasi langsung dan rancangan analisis data yaitu menggunakan regresi biner logistik.

Menurut Gujarati (2004) regresi biner logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel *independent* (X_1, X_2, \dots, X_5) terhadap variabel *dependent* Y yang berupa variabel response biner yang hanya mempunyai dua nilai. Regresi biner logistik dalam penelitian ini digunakan persamaan sebagai berikut ;

Bentuk umum model peluang regresi biner logistik dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$p(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n)}$$

Keterangan:

Y = Keputusan petani yang melakukan alih fungsi lahan yaitu:

0 : petani yang melakukan alih fungsi lahan

1 : petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan

X1 = Modal Karet (Rp/Ha)

X2 = Modal Sawit (Rp/Ha)

X3 = Pendapatan Karet (Rp/Ha)

X4 = Pendapatan Sawit (Rp/Ha)

X5 = Harga Karet (Rp/Kg)

X6 = Harga Sawit (Rp/Kg)

X7 = Luas Lahan Karet (Ha)

X8 = Luas Lahan Sawit (Ha)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ϵ = Error

Uji signifikansi secara keseluruhan Nilai G pada uji G dengan formulasi sebagai berikut :

$$G = -2 \ln \left[\frac{\text{likelihood (Model B)}}{\text{likelihood (Model A)}} \right]$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H0 ditolak jika $G > \chi^2$; Model dengan variabel bebas signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

b) H0 ditolak jika $G > \chi^2$; Model dengan variabel tidak bebas signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah

Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya Faktor Modal Karet dan Faktor Modal Sawit (X1), Faktor Pendapatan Karet dan Faktor

Pendapatan Sawit (X2), Faktor Harga Karet dan Faktor Harga Sawit (X3), Faktor Luas Lahan Karet dan Faktor Luas Lahan Sawit (X4). Dalam penelitian ini digunakan alat bantu SPSS 26 dan kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi logistic.

Tabel 11. Output Regresi Logistik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih

Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit

No	Variabel	Nilai Parameter Dugaan	Wald	Df	Sig	Ket
	Konstanta	-29.968	6,494	1	0.361	
1	Modal (X1)	0.000	1,838	1	0.032	A
2	Pendapatan (X2)	0.000	4,166	1	0.008	A
3	Harga (X3)	0.000	4,768	1	0.096	B
4	Luas Lahan (X4)	24.265	0,476	1	0.458	TN

Keterangan :

R Square = 0,803 atau 30,3%

C Square = 67.509

TN : berpengaruh tidak nyata

A : berpengaruh nyata pada taraf α 5% atau 0,05

B : berpengaruh nyata pada taraf α 10% atau 0,1

C : berpengaruh nyata pada taraf α 20% atau 0,2

Hasil regresi menunjukkan nilai R square 0,803 atau sebanyak 80,3% dan terdapat $100\% - 80,3\% = 17\%$ faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel devenden, sehingga dapat dikatakan kontribusi variabel Faktor Modal Karet dan Faktor Modal Sawit (X1), Faktor Pendapatan Karet dan Faktor

Pendapatan Sawit (X2), Faktor Harga Karet dan Faktor Harga Sawit (X3), Faktor Luas Lahan Karet dan Faktor Luas Lahan Sawit (X4) mempengaruhi estimasi keputusan petani untuk alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit sebesar 80,3%.

Nilai F menunjukkan bahwa variabel Faktor Modal Karet dan Faktor Modal Sawit (X1), Faktor Pendapatan Karet dan Faktor Pendapatan Sawit (X2), Faktor Harga Karet dan Faktor Harga Sawit (X3), Faktor Luas Lahan Karet dan Faktor Luas Lahan Sawit (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y (alih fungsi) sebesar 67.509, signifikan pada $\alpha = 0,1$

$$Y = -29.968 + 0.000 (X1) + 0.000 (X2) + 0.000 (X3) + 24.265 (X4)$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit:

1. Modal (X1)

Hasil regresi Modal (X1), menghasilkan nilai $\exp(B) = 1,000$. Artinya, apabila modal bertambah 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit sebesar 1,000 %. Jika dilihat dari uji wald ternyata berpengaruh nyata sebesar 4,607 atau $\gamma > 0,2$. Pada penelitian ini yang dilakukan di Desa Sumber Bahagia. Semakin tinggi modal petani maka petani karet akan melakukan alih fungsi dikarekan tanaman karet membutuhkan biaya perawatan yang besar, sudah berumur tua dan tidak berproduksi lagi sehingga harus dilakukan peremajaan. Oleh karena hal tersebut maka modal berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Veisy, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alihfungsi lahan yang berarti jika jumlah modal yang besar maka peluang petani untuk alih fungsi lahan akan meningkat.

2. Pendapatan (X2)

Hasil regresi pendapatan (X2), menghasilkan nilai $\exp(B) = 1,000$. Artinya, apabila pendapatan bertambah 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan alih fungsi

lahan karet menjadi lahan kelapa sawit sebesar 1,000 %. Jika dilihat dari uji wald ternyata berpengaruh nyata sebesar 6,996 atau $\gamma > 0,2$. Pada penelitian ini yang dilakukan di Desa Sumber Bahagia. Semakin tinggi pendapatan petani maka petani karet akan melakukan alih fungsi dikarekan tanaman karet yang tidak memiliki pendapatan yang stabil dan selalu menurun. Oleh karena hal tersebut maka pendapatan berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Intan, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan menyebabkan peningkatan alih fungsi lahan.

3. Harga (X3)

Hasil regresi harga (X3), menghasilkan nilai $\exp(B) = 1,000$. Artinya, apabila harga bertambah 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit sebesar 1,000 %. Jika dilihat dari uji wald ternyata berpengaruh nyata sebesar 2,773 atau $\gamma > 0,2$. Pada penelitian ini yang dilakukan di Desa Sumber Bahagia. Semakin tinggi harga sawit maka petani karet akan melakukan alih fungsi menjadi tanaman sawit dikarekan tanaman karet saat ini harganya sedang menurun dan harga sawit sedang mahal. Oleh karena hal tersebut maka harga berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Syahrul (2018), yang menyatakan bahwa harga merupakan aset bagi petani dan digunakan sebagai sumber pendapatan. Semakin meningkatnya harga akan mendorong terjadinya konversi lahan. Dengan melakukan konversi lahan maka petani akan memperoleh hasil yang besar dari penjualan tersebut.

4. Luas Lahan (X4)

Hasil regresi luas lahan (X4), menghasilkan nilai $\exp(B) = 3,453$. Artinya, apabila luas lahan bertambah 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit sebesar 3,453 %. Jika dilihat dari uji wald ternyata berpengaruh nyata sebesar 0,551 atau $\gamma < 0,2$. Pada penelitian ini yang dilakukan di Desa Sumber Bahagia. Semakin tinggi harga sawit maka petani karet akan melakukan alih fungsi menjadi tanaman sawit dikarekan tanaman karet saat ini harganya sedang menurun dan harga sawit sedang mahal. Oleh karena hal tersebut maka harga berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution (2018) yang menjelaskan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan di tingkat petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet melakukan alih fungsi lahan ke lahan sawit yaitu modal, pendapatan dan harga. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani karet untuk melakukan alih fungsi lahan ke lahan sawit ialah faktor luas lahan.
2. Rata-rata pendapatan petani yang tidak alihfungsi lahan sebesar Rp 45.193.300. dan pendapatan petani yang melakukan alihfungsi lahan dari komoditi karet ke kelapa sawit sebesar Rp87.540.716. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan lebih efisien untuk meningkatkan pendapatan dari pada petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan:

1. Petani hendaknya lebih memikirkan resiko yang akan terjadi terhadap peremajaan lahan jika dilakukan alih fungsi dari tanaman karet menjadi tanaman sawit, petani juga hendaknya

- mempertimbangkan kerugian yang akan dialami jika melakukan hal tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan meneliti tentang faktor-faktor Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit yang lebih bervariasi.
 3. Diharapkan bagi pemerintah daerah setempat selalu melakukan pemantauan terhadap Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit agar pengalihan lahan dilakukan sesuai standar operasional yang telah ditentukan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C.(2001). Manajemen Teknologi Budidaya Karet. *Pusat Penelitian Karet Medan*.
- Aqbari, I., Jamil, M., & Supristiwendi. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 7(2), 103–110.
- Gujarati DN. 2004. *Basic Econometrics*. Ed ke-4th. Newyork (US): McGraw-Hill
- Intan Mulia Sari, T.M.Nur, Zurani (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian 1*.(2)
- Lestari, E. P., & Zulaikha, S. (2019). Pengaruh Harga Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lampung Enny Puji Lestari, institut agama islam negeri (iain) metro. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 7(2), 14.
- Nasution, AR. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sayrul Fitri.(2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Dari Tanaman Karet Rakyat Menjadi Tanaman Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang). 25 - 26.
- Veisy Sompie, Melsje Yellie Memah, Vicky R. B. Moniaga.(2021). Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kawasan Wisata Puncak Tetempangan Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*,17.